

**PROGRAM MATA NAJWA DI METRO TV
ANALISIS WACANA : TEMA “CARI UANG CARA PARTAI”**

MUTHYASARI ERSYAD SUMBARA

Suyanto, S.Sos, M.Sc

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam,
Pekanbaru 28293

e-mail: muthyasariersyad@gmail.com

Abstract:

Entering an election year that will be held in 2014, nearly all parties to find out the source of media highlighted the party fund. One intense media spotlight to identify the source of funding of political parties is Metro TV in Mata Najwa program. As the purpose of this study is to determine the theme of discourse program Mata Najwa “How To Find Money Party” on Metro TV, and the second objective is to determine the ideological representation of Mata Najwa program as outlined in the theme of “How To Find Money Party”. Producer has its own view of the case, so it decided to lift the theme of “How To Find Money Party” in the Mata Najwa episode 20 februari 2013.

This study is a discourse analysis using descriptive qualitative method. This study uses Van Dijk discourse analysis approach to examine some key elements to provide a conclusion. Data collection by observation, interviews, and documentation.

Of this study it can be concluded that the theme of ‘how to find money party’ tend to see that the financial resources of the party is a pretty important issue of public interest. But the interests of the party to determine if the financial resources are ignored by the political parties in Ondonesia. In every script, producer refers to the four characters that have become Standard Operating Producer (SOP), especially avoiding leading questions racial issues. Four characters are used in the discussion of the discourse of “How to Find Money Party”.

Key Words: *Program, Television, Discourse Analysis.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia perlu melakukan interaksi dengan makhluk lainnya dengan proses suatu komunikasi yang disebut dengan berkomunikasi. Proses komunikasi dalam kehidupan manusia tidak lepas dari media, baik cetak maupun elektronik. Salah satu media elektronik yakni televisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan pola pikir penontonnya, juga dapat membentuk sikap dan kepribadian baru penonton. Hal ini disebabkan karena perkembangan satelit yang dapat menjangkau hingga ke daerah terpencil sekalipun. Perubahan pada diri manusia tersebut dikaitkan dengan pengetahuan dan kesadaran akan terdapat kesamaan

pandangan yakni perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti.

Dengan berkembangnya teknologi yang menuntut manusia untuk memperoleh informasi terbaru, membawa konsekuensi kebutuhan informasi tersebut kedalam relasi-relasi sosial dalam masyarakat dengan menghilangkan batas-batas sosial budaya juga sangat berperan aktif dalam menghilangkan fungsi ruang dan waktu.

Televisi merupakan salah satu media yang sangat diminati masyarakat. Hingga kini meski perkembangan teknologi yang memungkinkan kita dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja, tetap adanya televisi tidak dapat tergantikan. Kelebihan dari televisi diantaranya mampu memberikan kesan mendalam pada penonton. Kelebihan yang lainnya, televisi memiliki daya tarik pada unsur kata-kata, musik, suara, dan efek. Seiring perkembangan teknologi, hampir setiap kegiatan manusia akhirnya bersinggungan dengan televisi. Televisi memasuki seluruh strata kehidupan manusia. Stasiun swasta pun semakin banyak bermunculan, termasuk di Indonesia. Berbagai informasi dari program-program acara disajikan mulai dari berita, musik, infotainment, hobi, kuis, olahraga, religius, olahraga, sinetron, dan film yang sebagian besar bersifat menghibur.

Jauh berbeda dengan media pada zaman rezim Soeharto, dimana media dikontrol setiap pemberitaan yang ingin dikeluarkannya. Sehingga jalan media hanya berjalan pada konsistensi dengan pihak pemerintah. Namun di era global saat ini, dimana media dikatakan sebagai *watch dog* pemerintah. Setiap informasi kebijakan yang dilakukan pemerintah, media memberitakannya. Sehingga masyarakat atau khalayak dalam hal ini mengetahui dan terpenuhi informasinya.

Simpang siur-nya permasalahan pemerintah serta sulitnya mencari kebenaran, banyak masyarakat yang ingin mencari kebenaran. Ada salah satu program televisi yang bernama *talk show* yang hadir pada sebuah acara televisi atau radio, yang mana orang terkemuka, seperti seorang ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai dan kadangkala menjawab pertanyaan dari pemirsanya atau pendengar.

Salah satu televisi yang menghadirkan *talk show* adalah Metro Tv. Metro Tv berdiri di bawah PT. Media Televisi Indonesia telah diberikan izin untuk siaran sejak 25 Oktober 1999 namun resmi mengudara sejak 25 November 2000. Tayangan *talk show* yang menarik untuk diteliti bagi peneliti dari anak perusahaan Grup Media pimpinan Surya Paloh ini adalah Program *Mata Najwa*.

Sejak tayang perdana tanggal 25 November 2009 lalu bertepatan dengan ulangtahun Metro Tv, Mata Najwa hadir dengan format acara dan juga menampilkan penampilan karakter satir para pejabat publik, politisi atau tokoh masyarakat lainnya. Program bersama Najwa Shihab ini mengambil *tagline* "Menikmati Berita dengan Cara Berbeda". Membedah berbagai peristiwa politik dan isu hangat dalam sepekan dengan ketajaman yang belum pernah ada sebelumnya.

Mata Najwa yang dilakoni Najwa Shihab selaku *host* dalam program tersebut. Najwa hadir menjadi karakter utama acaranya, baik buruk hasil akhirnya program ini berada dipundaknya. Najwa telah melakukan tugasnya dengan cara yang baik, ia bertanya dengan sangat tajam kepada narasumber yang hadir.

Mata Najwa layak disebut salah satu *talk show* terbaik yang dihasilkan oleh Metro Tv (setelah *Kick Andy!* dan *Just Alvin*). Dua *talk show* yang disebut

terakhir telah menemukan ciri khasnya (*Kick Andy!* menjadi acara *talk show* yang menginspirasi, sedang *Just Alvin* menjadi sahabat terbaik bagi selebriti yang menjadi bintang tamunya). Melalui *Mata Najwa*, sedikit memperlihatkan karakter Metro Tv, mengambil sebagian nama presenternya untuk nama acaranya

Mata Najwa sebagai salah satu program unggulan di Metro Tv yang tayang setiap hari Rabu pukul 21.30 WIB dengan durasi tayang selama 60 menit, dimana setiap episodenya menghadirkan isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Bincang-bincang perihal berbagai macam konflik sosial, politik dan hukum yang dipandu oleh Najwa Shihab. Program ini dikemas secara eksklusif dengan menghadirkan berbagai tokoh dan pakar terkenal untuk mengungkap berbagai topik setiap episodenya. Mengingat begitu banyak masalah yang dialami berbagai partai di Indonesia belakangan ini, beberapa diantaranya kasus Hambalang, kasus revisi Perda PON ke XVIII, dan kasus suap daging impor. Bagaimana partai politik untuk mendapatkan dana. Ada yang halal, tapi tak sedikit yang terjebak dana haram.

Memasuki tahun-tahun politik 2014, tentu saja peredaran uang banyak berputar dan tidak sedikit uang yang dibutuhkan partai politik untuk melakukan politik yang melibatkan kader-kader partai mereka itu sendiri. Bagaimana strategi partai untuk mendapatkan atau memperoleh dana itu sendiri? Pada *Mata Najwa* episode 20 Februari 2013 dibahas oleh Najwa Shihab dengan menghadirkan narasumber Anggota Dewan Kehormatan Partai Demokrat yang juga Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Syarief Hasan, Ketua DPP PDI Perjuangan Maruarar Sirait, Ketua DPP Partai Hanura Yuddy Chrisnadi, Anggota BPK Rizal Djalil dan Koordinator Divisi Korupsi Politik ICW Abdullah Dahlan. Bagaimana ketajaman Najwa sebagai *host* untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tajam kepada narasumber.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975) didalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kajian ini difokuskan pada wacana yang tertuang pada masing-masing komunikator.

Penelitian ini dilakukan di Metro TV Jalan Pilar Mas Raya Kav. A-D Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11520. Informan dari penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan data dan keterangan segala macam informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara (*Interview*) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak berstruktur, dan individual. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu kegiatan dokumentasi melibatkan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan, pemilihan dokumen sesuai dengan kebutuhan dokumentasi; memungkinkan isi dokumen dapat di akses; pemrosesan dokumen; mengklasifikasi dan mengideks; menyimpan penyimpanan dokumen; pencari kembali dan penyajiannya.

Analisa data dengan kualitatif menggunakan model analisis wacana Van Dijk Untuk menganalisis data, peneliti perangkat analisis wacana berdasarkan model analisis Teun Van Dijk, dimana Van Dijk (Eriyanto, 2000a:6-7), membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung.

Karena itu, mengacu pada pertimbangan yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka dari seluruh segmen pada episode “*Cari Uang Cara Partai*” 20 Februari 2013, terdapat 5 narasumber pada acara *talk show* tersebut. yakni Syarief Hasan dari kader partai demokrat, Abdullah Dahlan anggota ICW, Rizal Djalil anggota BPK, Yuddy Chrisnandy dari kader partai Hanura, dan Maruarar Sirait dari kader partai PDI-Perjuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wacana *Cari Uang Cara Partai* dalam Program Mata Najwa

1. Tematik

Elemen tematik menunjuk kepada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau bagian yang utama dari sebuah teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Pada program Mata Najwa episode 20 februari 2013, diawal *host* (atau pada program ini kata *host* diganti menjadi kata tuan rumah) sudah menjelaskan tema yang akan dibicarakan selama satu jam kedepan yakni mengenai *Cari Uang Cara Partai*. Pemilihan tema untuk diangkat menjadi wacana di Mata Najwa, diadakan rapat redaksi yang terdiri dari dua orang produser Mata Najwa, tim riset terdiri dari dua orang, staf produksi terdiri dari dua orang, eksekutif terdiri dari dua orang, dan *host* acara Mata Najwa. Pemilihan tema yang diangkat merupakan tanggung jawab dari Produser.

Pada program ini terdapat 5 (lima) segmen dengan narasumber yang berbeda, sub-sub topik terdapat diawal segment dengan narasumber yang berbeda pada segment pertama, kedua, dan segment ketiga. Dimana setiap segment diberikan pertanyaan yang berbeda menurut kedudukan narasumber masing-masing, namun tetap dengan konsep diawal mengenai *Cari Uang Cara Partai*. Sub-sub topik itu antara lain, yaitu: segment 1 hingga 3 membahas mengenai aliran dana sumber partai demokrat dan hubungan dengan kasus-kasus M.Nazarudin. Segment empat sub topik mengenai temuan BPK mengenai adanya kenaikan dana Bansos di berbagai Kementerian. Segment kelima membahas mengenai aliran dana pada partai oposan yakni pada partai Hanura dan partai PDI-Perjuangan.

2. Skematik

Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir, agar terkesan kurang menonjol. Secara keseluruhan pembahasan mengenai sumber

dana parpol lebih menggambarkan secara khusus pada partai-partai yang diundang pada Mata Najwa yang menjadi angle persoalan yang dibahas

3. Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Dengan kata lain, *semantik* tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

-Latar

Redaksi Mata Najwa menggunakan latar yang menggambarkan bahwa partai politik merupakan tempat untuk terjadinya korupsi. Sumber-sumber keuangan partai tidak jelas, bahkan sesama kader yang menduduki kursi jabatan saja tidak mengetahui darimana sumber-sumber dana yang mereka dapatkan. Pada wacana Mata Najwa episode ini menggambarkan bagaimana persoalan mengenai sumber dana parpol juga menyorot keingintahuan publik.

-Elemen Detail

Banyak ditemukan pencitraan partai pada episode ini. Masing-masing dari partai mencoba memberikan informasi atau bahkan melakukan pencitraan dimata publik dengan informasi yang menguntungkan bagi partai mereka. Hal itu banyak ditemukan pada pembicara partai.

-Ilustrasi

Redaksi Mata Najwa secara keseluruhan saat berbicara didukung pula dengan data-data yang ada. Sehingga apa yang disampaikan didukung dengan bukti dari pihak-pihak terkait.

-Maksud

Pada konteks partai banyak terlihat adanya ekspos positif mengenai partai mereka. Pemberian keterangan yang berlebihan tergambarkan secara jelas bagaimana supaya menarik perhatian publik pada partai mereka bersih dalam hal sumber keuangan partai.

4. Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan *sintaksis* (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori *sintaksis* yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakkan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya.

-Koherensi

Komunikator banyak menggunakan penggabungan dua kalimat berbeda yang mengalami penggabungan makna, setelah menggunakan kata hubung yang menggambarkan hubungan sebab akibat.

-Bentuk Kalimat

Dari penggunaan bentuk kalimatnya, sejumlah pihak yang terlibat dalam pembahasan partai demokrat seakan menjadi pokok pembahasan yang diujungi pertanyaan-pertanyaan yang kritis.

-Kata Ganti

Kata ganti 'kita' banyak digunakan oleh pihak yang merujuk kepada masyarakat. Ini mencerminkan dirinya sebagian dari masyarakat, penggunaan kata 'kita' banyak digunakan oleh ICW dan BPK.

Sedangkan penggunaan kata ganti 'kami', lebih merujuk kepada pihak yang terlibat. Diantaranya kader partai itu sendiri, objek yang tersorot dalam wacana ini.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Sudjiman, dalam Sobur2002:82).

Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa: ragam lisan dan ragam tulis, ragam nonsastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis.

-Leksikon

Pemilihan kata yang banyak digunakan, seakan memberikan makna yang terkesan agak berlebihan bahkan cenderung negatif. Diantaranya, yaitu, 'labeelling', 'diselewengkan', 'mengendus', 'penyimpangan', 'jarahan', dan 'dibajak'.

6. Retoris

-Ekspresi

Banyak penekanan kata yang dilakukan demi menguatkan maksud yang perlu yang diperhatikan dari komunikator. Penekanan kata juga dilakukan dengan melakukan gerakan ekspresi mata, alis, dan gerak tubuh komunikator.

-Interaksi

Interaksi yang banyak ditujukan selama segment pertama hingga segment ke tiga terlihat sangat tegang, situasi terlihat agak memanas. Apalagi saat Najwa mempertanyakan keterlibatan Nazaruddin yang menyeret partai demokrat. Sedangkan pada segment empat dan lima, ekspresi tidak terlihat tegang, fokus, namun santai.

-Metafora

Ungkapan kalimat dijadikan sebagai salah satu alasan untuk memperkuat pernyataan yang sudah ada sebelumnya, maupun kalimat selanjutnya.

Representasi Ideologi

Dalam penelitian ini, peneliti juga tertarik untuk mengetahui ideologi yang terkandung dalam Mata Najwa. Agar penelitian ini bersifat objektif, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* yang terdiri dari enam orang. Hal ini untuk melihat bagaimana representasi ideologi Mata Najwa pada sudut pandang penonton. Menurut produser Mata Najwa yang bertanggung jawab dalam tema 'Cari Uang Cara Partai' tersebut, produser memakai Standar Operasional Produser (SOP) dalam menjalankan program. Keempat SOP tersebut dapat dilihat dari independen media, kritis, objektif dan bahasa yang digunakan.

1. Independen

Mata Najwa cenderung memihak kepada publik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dimana pertanyaan tersebut mewakili pertanyaan atau rasa penasaran publik mengenai sumber dana partai.

2. Kritis

Mata Najwa memiliki pandangan yang kritis terhadap berbagai persoalan salah satunya sumber dana partai menjelang tahun pemilu. Kritisnya pertanyaan yang diajukan ke narasumber tanpa basa-basi langsung mengarah kepada inti persoalannya.

3. Objektif

Mata Najwa menilai atau memandang sesuatu berdasarkan apa yang sudah ada dan data-data yang didapat dari pihak yang terkait. Hal tersebut selanjutnya dijadikan dasar penyampaian pandangan terhadap persoalan.

4. Bahasa

Mata Najwa menggunakan bahasa yang mengajak penonton berpikiran yang sama, namun tidak memaksa. Bahasa-bahasa kritis dan tajam membuat penonton ikut dalam semangat pembahasan diskusi, namun tetap mencerminkan idealisme media.

KESIMPULAN

Mata Najwa merupakan salah satu program *talk show* di Metro TV, yang dipandu oleh Najwa Shihab sebagai *host*. Mata Najwa mengusung mengungkap berita secara berbeda, sikap kritis Najwa tertuang dan berhasil menarik minat penonton. 'Cari Uang Cara Partai' adalah tema yang diangkat pada tanggal 20 Februari 2013 yang lalu. Pemilu 2014 yang akan berlangsung pada 9 April 2014 tidak lama lagi akan diselenggarakan, berbagai atribut partai dibuat demi tercapainya simpati publik terhadap partai. Hal itu tentu tidak membutuhkan dana yang sedikit, publik berhak mengetahui darimana sumber-sumber dana partai

selama ini. Mengingat kasus korupsi yang semakin banyak menyeret nama politikus, tidak terkecuali partai besar seperti demokrat. inilah alasan Mata Najwa menjadikan tema pada tanggal 20 Februari 2013 yang lalu ‘Cari Uang Cara Partai’. Pada penelitian yang menggunakan analisis wacana Van Dijk, peneliti meneliti mengenai elemen-elemen yang terkait dalam analisis wacana. Elemen-elemen tersebut diantara; elemen topik, elemen skema, elemen latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, elemen Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, elemen leksikon, elemen grafis, metafora, dan elemen ekspresi. Peneliti juga tertarik untuk meneliti mengenai representasi ideologi Mata Najwa dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam penelitian yang kedua ini peneliti melihat meskipun Mata Najwa merupakan salah satu program Metro TV, dimana Metro TV merupakan milik Surya Paloh yang berasal dari partai nasional demokrat. Penonton tidak melihat adanya kepentingan pemilik media dalam membicarakan partai dalam program tersebut. kegiatan jurnalistik terjadi sebagaimana mestinya.

SARAN

Berdasarkan kepada kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, yaitu:

1. Mata Najwa tetap dapat mempertahankan sebagai *Talk Show* yang idealisme dalam membahas isu-isu politik maupun sosial yang berada dilingkungan masyarakat, tanpa dipengaruhi faktor-faktor kepemilikan media dan kepentingan politik.
2. Secara umum, penulis mengharapkan agar hasil penulisan ini bisa menjadi salah satu referensi bagi redaksi Mata Najwa, dalam wacana selanjtnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, Chaedar. A. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arifin, Prof. Dr. Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekortama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengatur Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

- Faisal, Sarafiah. 2005. *Format Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis, Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana.
- Hanum, Salma M. 2005. *Sukses Meniti Karir Sebagai Presenter*. Yogyakarta: Absolut.
- Heryanto, Ariel. 2000. *Perlawanan dalam Kepatuhan*. Bandung: Mitan.
- McQuail, Dennis. 2000. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morrison. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pane, Teddy Resmisari. 2004. *Speak Out*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudibyo, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.